

PENGARUH AKUNTABILITAS, KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIONAL PADA KUALITAS AUDIT

Ni Komang Ayu Puspita Dewi¹
I D G Dharma Suputra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: puspita.ayu88@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh akuntabilitas, karakteristik personal auditor, dan skeptisme profesional pada kualitas audit. Populasi terdapat pada KAP di Provinsi Bali. Responden pada penelitian ini adalah auditor pada KAP. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP yang ada di Provinsi Bali. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan metode survey (*survey method*), dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden pada penelitian ini adalah auditor pada KAP di Provinsi Bali. Kuesioner ini menggunakan skala likert 4 skor. Teknik analisa menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pengungkapan akuntabilitas, karakteristik personal auditor, dan skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Skeptisme Profesional, Kualitas Audit

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the influence of accountability, personal characteristics of the auditor, and professional skepticism on audit quality. The population contained in KAP in Bali Province. Respondents in this study was auditor at KAP. The population in this study is the firm that is in the province of Bali. The method of determining the sample selected was non-probability sampling with saturated sampling technique. The study used survey methods (survey method), by distributing questionnaires to the respondents. Respondents in this study was an auditor at KAP in Bali Province. This questionnaire using Likert scale 4 score. Mechanical analysis using multiple linier regression analysis. Based on the analysis found that the disclosure of accountability, personal characteristics of the auditor, and professional skepticism significant positive effect on audit quality.

Keywords: *Accountability, Personal Characteristics Auditor, Professional Skepticism, Quality Audit*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, bisnis tidak lagi mengenal batas negara, demikian pula kebutuhan akan adanya audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik sebagai

auditor eksternal yang independen tidak dapat dihindari lagi, dan justru menjadi kebutuhan utama sebelum pengambilan keputusan bisnis (Baotham, 2007). Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. *Reliable* (dapat diandalkan) dan *relevance* (relevan) merupakan dua karakteristik yang harus dimiliki oleh laporan keuangan suatu entitas (Singgih dan Icuk, 2010).

Menurut Boyton *et al.* (2006:7) kualitas jasa sangat penting untuk menghasilkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturannya. Salah satu ukuran yang disarankan untuk mengurangi fraud (kesalahan) adalah rotasi auditor secara mandatory, yang berarti bahwa batas maksimum ditetapkan untuk masa kerja auditor dalam mengaudit sebuah perusahaan untuk menjaga independensi auditor dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan (Cameran *et al.*, 2006). Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (IAI, 2011).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kondisi dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Bagi akuntan publik kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit dan jasa lainnya sangatlah penting. Jika para pemakai jasa tidak memiliki kepercayaan kepada akuntan publik maka kemampuan para profesional itu untuk

melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang (Iriyadi dan Vannywati, 2011)

Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (Chanawongse, 2011). Penelitian Teoh dan Wong (1993) juga memberikan bukti bahwa ERC (*Earning Response Coefficient*) perusahaan yang menjadi klien pada kantor audit besar, secara statistik signifikan lebih besar dibandingkan perusahaan yang menjadi klien pada kantor audit kecil. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Wibowo (2009:11) yang meneliti tentang faktor-faktor penentu kualitas audit juga menyatakan KAP yang besar akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi jika dibandingkan dengan KAP yang kecil. Aamir dan Umar (2011:6-16) dia mengemukakan bahwa kualitas audit meningkat ketika masa perikatan KAP lebih panjang, tetapi lamanya tidak terlalu berlebihan, karena bila berlebihan akan menurunkan kualitas audit.

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Diani dan Ria, 2007). Penelitian Singgih dan Icuk (2010) tentang akuntabilitas terhadap kualitas audit juga dilakukan oleh penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit.

Singgih dan Icuk (2010:10) mengatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka

berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Arisanti dkk. (2013) yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kondisi itu terjadi karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan. Hasil penelitian ini menolak pendapat yang dikemukakan oleh Arens (2008) bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas.

Karakteristik personal auditor dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kualitas audit (Dwi Harini dkk., 2010). Dalam konteks audit, manipulasi atau ketidakjujuran pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit (Wijayanti, 2007). Hasil dari perilaku ini adalah penurunan kualitas audit yang dapat dilihat sebagai hal yang perlu dikorbankan oleh individu untuk bertahan dalam lingkungan kerja audit (Irawati dkk., 2005:2).

Penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*uniderreporting of audit time*), merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedurs*) (Chrisman dan Yogi, 2010). Mereka juga mengemukakan penyebab para auditor melakukan penyimpangan tersebut adalah karakteristik personal yang berupa lokus kendali eksternal (*external locus of control*) dan tingkat kinerja pribadi karyawan (*self rate employee performance*) yang dimiliki para auditor (Donnelly *et al.*, 2003:95).

Secara khusus dalam audit, Standar Profesional Akuntan Publik IAPI (2008) menjelaskan bahwa skeptisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Pengertian serupa dipaparkan dalam *International Standards on Auditing*, skeptisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis (Suraida, 2005).

Skeptisme profesional sendiri belum memiliki definisi yang pasti, namun dari definisi kata skeptisme dan profesional tersebut, dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang tidak mudah percaya dengan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya (Suraida, 2005). Rusyanti (2010) menunjukkan bahwa sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi skeptis auditor, maka semakin kecil tingkat kesalahan dalam melakukan audit (Bell *et al.*, 2005). Auditor yang kurang memiliki sikap skeptis akan menurunkan kualitas audit (Carpenter *et al.*, 2002). Penelitian lainnya juga mengungkapkan variabel skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Indira dan Faisal, 2010).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ussahawanitchakit (2008) yang membahas tentang kualitas audit. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Andri Andarwanto (2015) adalah

adanya penambahan 2 variabel independen yaitu variabel karakteristik personal auditor yang diperoleh dari penelitian Petronila dkk. (2006) dan variabel skeptisme profesional yang diperoleh dari penelitian (Fullerton, 2004). Penelitian sebelumnya hanya menganalisis hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Pada penelitian kali ini, penulis ingin menguji pengaruh akuntabilitas, karakteristik personal auditor, dan skeptisme profesional pada kualitas audit. Adapun alasan penambahan variabel karakteristik personal auditor dan skeptisme profesional adalah sesuai dengan saran dari penelitian sebelumnya yang menyarankan untuk menambahkan variabel lain. Selain itu karakteristik personal auditor dan skeptisme profesional memiliki pengaruh terhadap pekerjaan auditor itu sendiri, maka kualitas audit yang dihasilkan pun dapat ditentukan oleh karakter auditor dan skeptisme profesional yang diberikan dalam melaksanakan pekerjaan.

Tetlock (1987) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Diani dan Ria (2007) mendefinisikan motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Pengabdian kepada profesi merupakan komitmen yang terbentuk dalam diri seorang profesional, tanpa adanya paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya (Diani dan Ria, 2007). Nugrahaningsih (2005) menyatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi di mana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat, dan

pribadi mereka sendiri, di mana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan menjaga integritas serta obyektivitas mereka.

Diani dan Ria (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya.

H₁: Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit.

Hasil uji interaksi variabel menunjukkan bahwa karakteristik personal auditor secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Karakteristik personal auditor, dalam hal ini sebagai perilaku yang dimiliki seorang auditor memiliki andil yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seorang auditor. Banyak perilaku-perilaku menyimpang yang kadang dimiliki auditor justru dapat mendatangkan kerugian bagi dirinya sendiri (Irawati dkk., 2005).

Dalam hal pekerjaannya, seorang auditor harus selalu berpedoman pada kode etik yang telah ditetapkan, sehingga pekerjaannya dapat terkendali (Irawati dkk., 2005). Misalnya seperti auditor yang memeriksa laporan keuangan, auditor melakukan penyimpangan dengan membiarkan adanya temuan yang sifatnya material. Hal ini akan menimbulkan permasalahan yang justru akan merugikan bagi auditor dan perusahaan yang di audit. Untuk itu diharapkan auditor memiliki perilaku yang baik, sehingga dalam melakukan pekerjaannya tidak terjadi penyimpangan dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Fatimah, 2012).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Krisna (2003) yang menyatakan bahwa karakteristik personal auditor yang diprosikan oleh *premature sign-off* dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara Sarita dan Dian (2009) menyatakan bahwa ketika kualitas audit diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kepuasan kerja, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan di dalamnya.

H₂: Karakteristik Personal Auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Menurut IAI (2011), penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Seorang auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan (Agung, 2008).

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap yang mencakup pikiran selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (Suraida, 2005). Dalam skeptisme profesional, sikap auditor yang tidak mudah percaya dengan bukti yang kurang meyakinkan walaupun menurut anggapan manajemen adalah jujur (Rai, 2008:51). Carpenter *et al.* (2002) menyatakan bahwa auditor yang kurang memiliki sikap skeptis akan menyebabkan penurunan kualitas audit.

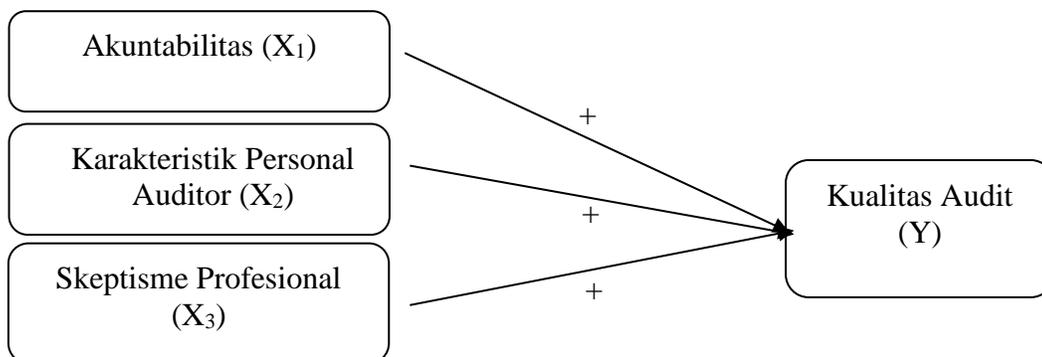
Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara skeptisme profesional auditor dengan kualitas audit.

Queena dan Abdul (2012) juga menemukan faktor yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit adalah skeptisme profesional auditor.

H₃: Skeptisme Profesional berpengaruh positif pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta dianalisis menggunakan alat statistik (Indriantoro, 2013:12). Sugiyono (2014:5) menyatakan bahwa penelitian berjenis asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara berbagai variabel. Kerangka berpikir penelitian ini dapat ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data primer diolah (2016)

Lokasi dari penelitian ini yakni KAP yang ada di Bali. KAP ini adalah anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan telah terdaftar dalam Direktori Kantor Akuntan Publik Indonesia. Tabel 1 berisi tentang daftar beserta alamat KAP. Objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2014:59). Objek penelitian dalam penelitian ini yakni pengaruh akuntabilitas, karakteristik personal auditor, skeptisme profesional pada kualitas audit yang dihasilkan auditor pada KAP yang berlokasi di Bali yang terdaftar sebagai anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015.

Tabel 1.
Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Bali, 2015

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	KAP I Wayan Ramantha dan Rekan	Jl. Rampai No. 1 A Lt. 3, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 263643
2	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hasanuddin No. 1 Denpasar, Telp. (0361)227 460
3	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan	Jl. Muding Indah I No. 5, Kerobokan Kuta Utara, Badung, Bali. Telp: (0361) 434884
4	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No. 5 Denpasar, Bali. Telp: (0361) 225580
5	KAP Ketut Budiarta	Jl. Gunung Agung, Perumahan Padang Pesona Graha Adi Blok A6, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 8849168
6	KAP Sri Marmo Djogosarkoro	Jalan Gunung Muria Blok VE No.1 Monang Maning, Denpasar Bali. Telp: (0361) 480033, 480032, 482422
7	KAP Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang I B, No.8 Tengku Umar Barat, Pemecutan Kelod Denpasar, Bali. Telp: (0361) 488660, 488635
8	KAP Ketut Muliarta RM dan Rekan	Jl. Drupadi No. 25 Renon, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 248110, 265227

Sumber: Data primer diolah (2016)

Variabel bebas (independen) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, karakteristik personal auditor, dan skeptisme profesional. Akuntabilitas memiliki arti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Tetlock (1987) dikutip oleh Diani dan Ria (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang

diambil kepada lingkungannya. Respon dari responden direkam dengan skala likert 4 poin yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Karakteristik Personal Auditor adalah kualitas orang – orang yang memasuki organisasi dengan karakter tertentu yang akan mempengaruhi perilaku mereka di tempat kerja (Irawati dkk., 2005). Respon dari responden direkam dengan skala likert 4 poin yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Skeptisme profesional auditor merupakan sikap kritis yang dimiliki auditor terhadap bukti audit dalam bentuk yang tidak mudah percaya dengan mempertanyakan segala sesuatu tentang pernyataan klien atau kesimpulan yang dapat diterima umum (Suraida, 2005). Respon dari responden direkam dengan skala likert 4 poin yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit adalah hal yang penting dalam melakukan pengauditan. Respon dari responden direkam dengan skala likert 4 poin yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing KAP serta hasil dari kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert. Data

kualitatif, merupakan data yang berbentuk skema, kata, atau gambar. Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa nama KAP yang ada di Bali.

Data primer, merupakan data di lapangan yang diperoleh langsung oleh peneliti (Umar, 2003:56). Data ini diperoleh melalui pernyataan responden dalam menjawab kuesioner. Data sekunder, merupakan data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti, melainkan melalui orang lain ataupun dokumentasi (Sugiyono, 2014:59). Gambaran umum KAP, jumlah auditor, dan struktur organisasi di KAP di Bali merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian.

Indriantoro (2013) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, ataupun segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali dan terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015. Rincian auditor yang bekerja pada KAP di Bali disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2015

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1	KAP I Wayan Ramantha dan Rekan	8
2	KAP Drs. Ida Bagus Djagera dan Rekan	-
3	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan	8
4	KAP K. Gunarsa	3
5	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	5
6	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro	12
7	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	6
8	KAP Drs. Ketut Muliarta RM dan Rekan	7
Total		49

Sumber: Data primer diolah (2016)

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian akan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili

sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2014:116). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden berupa pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2010:116). Berdasarkan metode tersebut, maka penentuan sampel dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali dan sudah pernah melakukan penugasan. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah pemilihan sampel yang dilakukan apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:116).

Pada penelitian ini menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu menyebarkan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden (Sugiyono, 2014:117). Kuesioner ini mengenai akuntabilitas, karakteristik personal auditor, skeptisme profesional, dan kualitas audit. Hasil kuesioner akan diukur menggunakan skala likert, yaitu pilihan jawaban responden diberi nilai dengan skala 4 poin, yakni skor 4 adalah poin tertinggi dan skor 1 adalah poin terendah. Skala *Likert* menggunakan empat skor dengan penilaian sebagai berikut : (1) Skor empat untuk jawaban sangat setuju dengan kode SS, (2) Skor tiga untuk jawaban setuju dengan kode S, (3) Skor dua untuk jawaban tidak setuju dengan kode TS, dan (4) Skor satu untuk jawaban sangat tidak setuju dengan kode STS.

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh akuntabilitas, karakteristik personal auditor, skeptisme profesional pada kualitas audit pada KAP di Bali. Dalam menguji hipotesis dikembangkan suatu persamaan untuk

menyatakan hubungan antar variabel dependen, yaitu Y (Kualitas Audit) dengan variabel independen, yaitu X (Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Skeptisme Profesional). Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- α = Nilai intersep (konstan)
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien arah regresi
- X_1 = Akuntabilitas
- X_2 = Karakteristik Personal Auditor
- X_3 = Skeptisme Profesional
- ε = error

Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari *goodness of fit*-nya (Ghozali, 2011:97). Secara statistik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F (uji kelayakan model), dan nilai statistik t (uji signifikansi parameter individual).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2009:19). Statistik deskriptif akan menunjukkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Deviasi standar menunjukkan seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga dengan mengamati nilai deviasi standar dapat diketahui seberapa jauh *range* atau rentangan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Informasi

tentang karakteristik variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel hasil statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	33	5,00	19,09	15,2736	4,31696
X2	33	8,00	30,52	23,7576	6,63089
X3	33	4,00	15,71	11,9733	3,35042
Y	33	7,00	26,39	20,6894	6,14001
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai minimum untuk akuntabilitas adalah 5,00 dan nilai maksimumnya adalah 19,09. Mean untuk akuntabilitas adalah 15,27, hal ini berarti rata-rata nilai akuntabilitas sebesar 15,27. Standar deviasinya 4,31, hal ini berarti terjadi penyimpangan akuntabilitas terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 4,31. Nilai minimum untuk karakteristik personal auditor adalah 8,00 dan nilai maksimumnya adalah 30,52. Mean untuk karakteristik personal auditor adalah 23,75, hal ini berarti rata-rata nilai karakteristik personal auditor sebesar 23,75. Standar deviasinya 6,63, hal ini berarti terjadi penyimpangan karakteristik personal auditor terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 6,63. Nilai minimum untuk skeptisme profesional adalah 4,00 dan nilai maksimumnya adalah 15,71. Mean untuk skeptisme profesional adalah 11,97, hal ini berarti rata-rata skeptisme profesional sebesar 11,97. Standar deviasinya 3,35, hal ini berarti terjadi penyimpangan skeptisme profesional terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 3,35. Nilai minimum untuk kualitas audit adalah 7,00 dan nilai maksimumnya adalah 26,39. Mean untuk kualitas audit adalah 20,68, hal ini berarti rata-rata kualitas audit sebesar 20,68. Standar deviasinya 6,14, hal

ini berarti terjadi penyimpangan kualitas audit terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 6,14.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,32826896
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,069
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,077 dan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas di dalamnya. Model regresi yang bebas dari

multikolinearitas adalah yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 10%. Nilai *tolerance* dan *VIF* masing-masing variabel secara berturut-turut dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,913	1,095
	X2	,879	1,138
	X3	,952	1,051

Sumber: Data primer diolah (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5, nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 10% atau 0,1 dimana nilai *tolerance* dari akuntabilitas sebesar 0,913, karakteristik personal auditor sebesar 0,879, dan skeptisme profesional sebesar 0,952. Nilai VIF kurang dari 10 dimana nilai VIF dari akuntabilitas sebesar 1,095, karakteristik personal auditor sebesar 1,138, dan skeptisme profesional sebesar 1,051. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji ini dapat dianalisis melalui uji *gletser* dengan melihat tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,229	1,690		3,685	,001
	X1	-,017	,077	-,038	-,215	,831
	X2	-,086	,051	-,305	-1,679	,104
	X3	-,102	,097	-,183	-1,049	,303

Sumber: Data primer diolah (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 6, tingkat signifikansi berada di atas 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos dari uji asumsi klasik. Model yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit adalah model analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Dalam model analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel bebasnya adalah akuntabilitas, karakteristik personal auditor, skeptisme profesional. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,149	3,285		-1,567	0,128
Akuntabilitas	0,608	0,150	0,428	4,061	0,000
Karakteristik Personal Auditor	0,476	0,099	0,514	4,788	0,000
Skeptisme Profesional	0,437	0,189	0,239	2,313	0,028
<hr/>					
F_{hitung}	= 23,232				
$Sig F_{hitung}$	= 0,000				

Sumber: Data primer diolah (2016)

$$Y = -5,149 + 0,608X_1 + 0,476X_2 + 0,437X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Nilai konstanta (α) sebesar -5,149 artinya jika variabel akuntabilitas, karakteristik personal auditor dan skeptisme profesional diasumsikan bernilai nol, maka variabel kualitas audit akan bernilai negatif sebesar 5,149. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (β_1) bernilai positif sebesar 0,608 artinya setiap peningkatan satu satuan akuntabilitas, akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,608 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel karakteristik personal auditor (β_2) bernilai positif sebesar 0,476 artinya setiap peningkatan satu satuan karakteristik personal auditor, akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,476 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel skeptisme profesional (β_3) bernilai positif sebesar 0,437 artinya setiap peningkatan satu satuan skeptisme profesional, akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,437 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Goodness of fit merupakan pengujian kecocokan atau kesesuaian antara hasil penelitian sesuai dengan harapan (teoritis). Uji *goodness of fit* menggunakan koefisien determinasi, uji F dan uji t. Uji kelayakan model (uji F) dimaksudkan dalam rangka mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependennya. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8.

Hasil Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	851,917	3	283,972	23,232	,000 ^b
	Residual	354,476	29	12,223		
	Total	1206,393	32			

Sumber: Data primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa pada model memiliki nilai p value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel akuntabilitas, karakteristik personal auditor, dan skeptisme profesional berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya yaitu kualitas audit.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat melalui nilai R^2 yang terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,706	,676	3,49618

Sumber: Data primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R^2 pada model sebesar 0,676. Nilai R^2 Pada model yang artinya 67,6 persen perubahan kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas, karakteristik personal auditor, dan skeptisme profesional.

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen berdasarkan Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,000 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,608, hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel karakteristik personal auditor sebesar 0,000 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,476 hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel skeptisme profesional sebesar 0,028 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,028 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,437 hal ini mengindikasikan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,000 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,608 hal ini

mengindikasikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Tetclock (1987) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Diani dan Ria (2007) mendefinisikan motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Pengabdian kepada profesi merupakan komitmen yang terbentuk dalam diri seorang profesional, tanpa adanya paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya (Diani dan Ria, 2007). Nugrahaningsih (2005) menyatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi di mana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri, di mana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan menjaga integritas serta obyektivitas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel karakteristik personal auditor sebesar 0,000 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,476 hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil uji interaksi variabel menunjukkan bahwa karakteristik personal auditor secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas

audit. Karakteristik personal auditor, dalam hal ini sebagai perilaku yang dimiliki seorang auditor memiliki andil yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seorang auditor. Banyak perilaku-perilaku menyimpang yang kadang dimiliki auditor justru dapat mendatangkan kerugian bagi dirinya sendiri (Irawati dkk., 2005). Dalam hal pekerjaannya, seorang auditor harus selalu berpedoman pada kode etik yang telah ditetapkan, sehingga pekerjaannya dapat terkendali (Irawati dkk., 2005). Misalnya seperti auditor yang memeriksa laporan keuangan, auditor melakukan penyimpangan dengan membiarkan adanya temuan yang sifatnya material. Hal ini akan menimbulkan permasalahan yang justru akan merugikan bagi auditor dan perusahaan yang di audit. Untuk itu diharapkan auditor memiliki perilaku yang baik, sehingga dalam melakukan pekerjaannya tidak terjadi penyimpangan dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Fatimah, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel skeptisme profesional sebesar 0,028 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,437 hal ini mengindikasikan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Skeptisme profesional auditor merupakan sikap yang mencakup pikiran selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (Suraida, 2005). Dalam skeptisme profesional, sikap auditor yang tidak mudah percaya dengan bukti yang kurang meyakinkan walaupun menurut anggapan manajemen adalah jujur

(Rai, 2008:51). Carpenter *et al.* (2002) menyatakan bahwa auditor yang kurang memiliki sikap skeptis akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara skeptisme profesional auditor dengan kualitas audit. Queena dan Abdul (2012) juga menemukan faktor yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit adalah skeptisme profesional auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bila akuntabilitas meningkat maka kualitas audit akan semakin baik. Karakteristik personal auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya personal auditor yang baik akan meningkatkan kualitas audit. Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin skeptis auditor maka kualitas audit akan meningkat.

Berdasarkan simpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah akuntabilitas, karakteristik personal auditor, dan skeptisme profesional sebaiknya dapat ditingkatkan dengan baik. Berdasarkan hasil statistik R^2 besarnya 67,6 persen, sehingga sisanya 32,4 persen merupakan variabel lain disarankan untuk menguji variabel lain yang juga mempengaruhi kualitas audit misalnya dengan contoh pengalaman kerja, pelatihan teknis, dan variabel lain yang terkait dengan kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, Waluyo. 2008. Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1(1): h: 18-45. Universitas Bunda Mulia.
- Arens, Alvin A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Erlangga: Jakarta.
- Baotham, Sumintorn. 2007. *The Impact of Professional Knowledge and Personal Ethics on Audit Quality*. International Academy Bisnis & Ekonomi.
- Basuki dan Krisna Yunika Mahardani. 2003. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya.
- Bell, T.B., M.E. Peecher, and H. Thomas. 2005. *The 21st Century Public Company Audit*. New York, NY: KPMG LLP.
- Boyton William C., Walter G. Kell, and R.N. Johnson. 2006. *Modern Auditing*. Edition 7th, John Wiley and Sons inc.
- BPK. 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Cameran, Mara; Annalisa prencipe and Marco Trombetta. 2006. Auditor Tenure and Auditor Change: Does mandatory Auditor Rotation Really Improve Audit Quality? *The Workshop On Audit Quality*, Milan.
- Carpenter, T., C. Durtschi and L.M. Gaynor. 2002. The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection. *Working paper*.
- Chanawongse, Kasom., Poonpol, Parnsiri., Poonpool, Nuttavong. 2011. The Effect of Auditor Professional on Audit Quality: *An Empirical Study of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand*. International Academy Bisnis & Ekonomi.
- Chrisman dan Yogi Krisnugroho. 2010. Hubungan Antara Karakteristik Personal Auditor, Penerimaan Perilaku Disfungsional, dan Kualitas Audit. *Skripsi*. Unika Soegijapranata.
- De Angelo, L.E. 1981. "Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics* 3.
- Diani dan Ria. 2007. Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi*. Universitas Indonesia: Jakarta.

- Donnelly, David P, Jeffrey J. Quirin, David O'Bryan. 2003. "Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effect of Locus of Control, Organizational Commitment, and Position". *The Journal of Applied Business Research* Vol. 19 Number 1.
- Fatimah, Annisa. 2012. Karakteristik Personal Auditor Sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. Vol. 1. No. 1. Sekolah Tinggi Ekonomi Asia Malang.
- Fullerton, Rosemary R., Cindy Durtschi. 2004. "The Effect of Professional Skepticism on The Fraud Detection Skills of Internal Auditors". *Journal Utah State University*.
- Gozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indira Januarti dan Faisal. 2010. Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. IFAC. Jakarta.
- Irawati, Yuke, Thio Anastasia Petronila, dan Mukhlisin. 2005. "Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit", *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Iriyadi, dan Vannywati. 2011. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading* Vol 11 No2.hal 75-81.
- Kusharyanti. 2003. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*. Hal.25-60.
- Nugrahaningsih, Putri. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dan Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : Locus of control, lama pengalaman kerja, gender,dan Equity Sensitivity. *Simposium Nasional Akuntansi*.

- Petronila, Thio Anastasia, Mukhlisin, dan Yuke Irawati. 2006. "Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit". *Jurnal Akuntabilitas* Vol. 6 No. 1 September 2006 Hlm. 1 – 13, Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya, Jakarta.
- Queena Percilia Prima, dan Abdul Rohman. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 01 No.02.
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja pada sector Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Rusyanti, Rina. 2010. Pengaruh Sikap Skeptisisme Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sarita, Jena dan Dian Agustia. 2009. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja Locus of control terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor". *Skripsi*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icut Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Susiohumaniora* Vol.7,No.3:186-202.
- Teoh, S.H., dan T.J.Wong. 1993. "Perceived Audit Quality and The Earnings Response Coefficient", *The Accounting Review*.
- Tetlock, P.E dan J.L Kim. 1987. "Accountability and Judgment Process in a Personality Prediction Task", *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Ussahawanitchakit, Phapruek. 2008. "Relationship Quality, Professionalism, and Audit Quality: Empirical Study of Auditors in Thailand". *International Journal of Bussiness Strategy*, Thailand.
- Wibowo, Arie. Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi Deskriptif", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Indonesia, Depok.
- Wijayanti, Provita. 2007. "Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris pada Auditor

Pemerintah Yang bekerja di BPKP Di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta).” *Tesis*
Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.